



Prosiding SIMBIOSIS VI

Seminar Nasional Biologi dan Sistem Pembelajaran
p-ISBN: 9772599121008, e-ISBN: 9772613950003
23 Oktober 2024 (Hal. 102-109)

Peningkatan Hasil Belajar Melalui Media Diorama Dengan Pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) Pada Siswa Kelas IV SDN Karangrejo 02

¹Nur'aini Hidayati, ²Asri Rustiatik, ³Titin Masfingatin

^{1*} Program Studi PPG, FKIP, Universitas PGRI Madiun,

²SDN Karangrejo 02, Madiun

³Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas PGRI Madiun,

¹hidaw200@gmail.com ²asirusti34@gmail.com ³titin.mathedu@unipma.ac.id

ABSTRACT

The low use of learning media in science and science learning activities is the basis of this research. This research aims to determine the improvement in student learning outcomes through diorama media with the CRT (Culturally Responsive Teaching) approach. The Classroom Action Assessment (PTK) designed by Kemmis and McTaggart which includes planning, implementation, observation and reflection. The research was conducted at SDN Karangrejo 02 in class IV consisting of 15 students as research subjects. The findings of this research show that there is a percentage of learning completeness before and after the application of diorama media with the CRT (Culturally Responsive Teaching) approach. The results of the percentage of completeness are presented as follows in the pre-cycle (33.33%), cycle I (66.66%), while cycle II (87%). Based on the results of the percentage of completeness in cycle II, namely 87%, it can be seen that the predetermined indicators of success have been achieved, so that the research in cycle II stage can be said to be successful. Therefore, it can be concluded that improving student learning outcomes in science and science subjects with Indonesian Cultural Rich material can be improved through the implementation of diorama media with the CRT (Culturally Responsive Teaching) approach.

Keywords: Learning Outcomes; Diorama; CRT

ABSTRAK

Rendahnya penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran IPAS menjadi dasar dari penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui media diorama dengan pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching). Penilaian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain oleh Kemmis dan McTaggart yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan di SDN Karangrejo 02 di kelas IV yang terdiri dari 15 peserta didik sebagai subjek penelitian. Adapun temuan penelitian ini menunjukkan adanya presentase ketuntasan belajar sebelum dan sesudah penerapan media diorama dengan pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching). Hasil presentase ketuntasan disajikan sebagai berikut pada pra siklus (33,33%), siklus I (66,66%), sedangkan siklus II (87%). Berdasarkan hasil presentase ketuntasan pada siklus II yaitu sebesar 87% dapat dilihat bahwa indikator keberhasilan yang sudah ditentukan sudah tercapai, sehingga penelitian pada tahap siklus II dapat dikatakan berhasil. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi Indonesia Kaya Budaya dapat ditingkatkan melalui implementasi media diorama dengan pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching).

Kata Kunci: Hasil Belajar; Diorama; CRT

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta potensi yang ada di dalam diri setiap individu. Pendidikan yang lebih baik ialah tergantung dari keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan (Sunbanu et al., 2019). Hasil belajar merupakan level kemampuan penguasaan siswa pada tujuan-tujuan khusus yang dicapai berdasarkan program pengajaran serta capaian tujuan pembelajaran secara umum (Harefa et al., 2023). Berdasarkan (Marzuki 2023) Hasil belajar adalah suatu capaian

yang telah diperoleh dari suatu aktivitas, dengan lingkugan yang memberikan hasil suatu perolehan (Widyasari et al., 2024). Sedangkan menurut Bloom mengatakan bahwa hasil belajar meliputi beberapa kemampuan diantaranya kognitif, psiomotorik dan afektif (Afdal et al., 2024) Hasil belajar yang maksimal diperlukan suatu media pembelajaran serta pendekatan yang sesuai dengan dengan kebutuhan peserta didik. Media pembelajaran konkrit dapat digunakan sebagai salah satu media yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Media pembelajaran sangatlah bervariasi adapun salah satu jenis media pembelajaran adalah media konkrit tiga dimensi diantaranya adalah media diorama.

Berdasarkan Ismila (2013) media pembelajaran diorama adalah sebuah pemandangan tiga dimensi yang memiliki ukuran kecil sebagai peraga untuk menggambarkan suatu peristiwa aktivitas atau kegiatan (Yuneva & Suryana, 2022). Kemudian pendapat lain telah dikemukakan oleh Nursehah & Ristianingsih (2022) mengatakan bahwa media diorama merupakan suatu media berbentuk gambaran visual yang memiliki tujuan sebagai alat manipulasi situasi sebenarnya yang di tampilkan secara tiga dimensi (Muchtar et al., 2023). Selain itu (Agustina, 2021) mengatakan bahwa media diorama adalah salah satu media yang dapat menyajikan pemahaman serta pengetahuan yang dapat dilihat secara langsung dari berbagai sisi dimana media tersebut serupa dengan keadaan sebenarnya (Mushfi et al., 2023). Dalam penelitian ini berfokus pada media diorama yang merupakan sebuah media untuk memperagakan kejadian pada pemandangan sesungguhnya dalam bentuk tiga dimensi mini sehingga dapat membantu siswa belajar lebih memahami materi pembelajaran (Pembelajaran et al., 2022). Di sisi lain, berdasarkan (Syahid et al., 2022) dalam penelitian nya menunjukkan bahwa media diorama layak untuk diimplementasikan karena praktis serta efektif ketika digunakan dalam proses pembelajaran (Wulandari et al., 2024). Dalam penerapannya media pembelajaran juga diperlukan suatu pendekatan yang tepat agar pembelajaran juga dapat dilakukan secara maksimal. Adapun pendekatan yang cocok untuk diimplementasikan pada media diorama ini adalah pendekatan CRT.

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* merupakan proses pembelajaran yang mengintegrasikan dengan latar belakang budaya siswa (Bahtiar & Santoso, 2024). CRT merupakan salah satu pendekatan yang memposisikan guru sebagai fasilitator guna meminimalisir adanya ketimpangan yang terjadi akibat adanya perbedaan latar belakang budaya setiap peserta didik (Salma & Yuli, 2023). Pendapat lain juga dikemukakan oleh Gay (2000) mengatakan bahwa CRT sebagai suatu pendekatan untuk menciptakan bermakna yang mengintegrasikan pada pengetahuan budaya, kognitif, dan karakteristik gaya belajar peserta didik yang bervariasi. (Whatoni et al., 2024). *Culturally Responsive Teaching* merupakan pendekatan pembelajaran yang terintegrasi dengan budaya yang dilakukan oleh guru sebagai kegiatan pembiasaan dan pemahaman budaya lokal yang ada di daerah sekitar (Perawati, 2021). Pendapat (Lambeth & Smith, 2016; Warren, 2018) dalam konteks pembelajaran IPAS, CRT berarti mengaitkan pembelajaran IPAS dengan budaya tempat tinggal peserta didik. Dengan cara ini peserta didik menjadi tahu secara langsung kegunaan materi matematika yang mereka pelajari di sekolah.

Berdasarkan hasil Observasi di kelas IV SDN Karangrejo 02, guru hanya menggunakan media LKS dan buku paket sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPAS. Dimana dalam

kegiatan pembelajaran guru belum pernah menggunakan media pembelajaran konkrit untuk menjelaskan materi. Dari permasalahan diatas, peneliti mengusulkan solusi untuk meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan media pembelajaran Diorama dengan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) untuk di implementasikan pada mata pelajaran IPAS. Sehingga Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Karangrejo 02 menggunakan media pembelajaran diorama dengan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*).

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada peserta didik kelas IV SDN Karangrejo 02. Subjek penelitian merupakan peserta didik kelas IV yang terdiri dari 7 laki-laki dan 8 perempuan. Pada Penelitian ini metode yang digunakan adalah Classroom Action Research atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan Kemmis dan McTaggart (1998) terdapat beberapa langkah meliputi langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi merupakan tahapan dalam desain yang terus dilakukan hingga target yang diinginkan tercapai (Pangesti et al., 2024) Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah pengamatan atau observasi, tes dan wawancara. Wawancara dilakukan kepada guru kelas IV SDN Karangrejo 02. Kemudian, saat pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan media diorama, guru melakukan pengamatan kepada peneliti dan peneliti melakukan pengamatan kepada peserta didik. Selanjutnya, pemberian tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. Adapun, pengkategorian hasil observasi guru berdasarkan perolehan persentase pada tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media diorama seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria hasil observasi

Presentase	Kategori
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang
0%-20%	Sangat Kurang

Statistik deskriptif adalah cara dalam menganalisis data kuantitatif dengan tujuan menghitung persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dan menghitung rata-rata hasil peserta didik. Berikut adalah rumus menghitung rata-rata hasil belajar.

$$M = \frac{\sum x_i}{N}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata

$\sum x_i$ = Jumlah nilai semua siswa

N = Jumlah

Berikut adalah rumus menghitung persentase ketuntasan belajar.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : presentase hasil belajar
f : jumlah peserta didik yang tuntas
N : jumlah keseluruhan peserta didik

Selanjutnya dilakukan pengkategorian presentase ketuntasan belajar berdasarkan perolehan hasil presentase ketuntasan seperti tabel berikut ini:

Tabel 2. Kategori ketuntasan

Presentase	Kategori
>85%	Sangat Tinggi
70%-84%	Tinggi
45%-69%	Sedang
26%-44%	Rendah
<25%	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Karangrejo 02 ditemukan bahwa masih rendahnya penggunaan dan penerapan media pembelajaran yang inovatif dan membuat peserta didik lebih interaktif. Dimana pada SDN Karangrejo 02 khususnya di kelas IV Masih terfokus pada pembelajaran yang monoton. Selain itu guru hanya menggunakan buku atau LKS sebagai media pembelajaran. Kemudian pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) juga belum pernah di terapkan di kelas IV dimana pendekatan ini sangat penting sebagai sarana untuk mengenalkan dan meningkatkan kesadaran budaya kepada setiap peserta didik agar meminimalisir terjadinya kesenjangan perbedaan latar belakang budaya di kelas. Berdasarkan hasil dari pretest menunjukan bahwa belum tercapai kriteria ketercapaian. Kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan adalah 70. Menurut data nilai, 10 dari 15 peserta didik belum tuntas. Perolehan kategori rendah 33,3 %, rata-rata 67, skor tertinggi 90 dan skor terendah 50.

Siklus I

Pada tahap siklus I adapun hal yang dilakukan oleh peneliti adalah merancang desain kemudian menentuka materi yang akan di sajikan pada media diorama. Selanjutnya menentukan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan, melakukan penyusunan modul ajar, membuat perencanaan proses pembelajaran serta menyiapkan beberapa hal yang diperlukan seperti instrument lembar observasi guru terkait tahap perencanaan dan pelaksanaan. Melakukan penyusunan LKPD serta instrumen evaluasi untuk peserta didik. Tahap siklus I ini telah di implementasikan pada tanggal 3 Agustus 2024 dengan durasi 2 JP (2 x 35 Menit). Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun dengan baik dimana pada penerapannya menggunakan pendekatan PjBL (*Project Based Learning*). Implementasi dari media pembelajaran diorama dengan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) ini dengan cara melakukan pemindaian barcode yang telah di sajikan pada media diorama. Kemudian peserta didik

akan melihat video pembelajaran dan materi yang telah disajikan. Selanjutnya guru akan membagi peserta didik menjadi tiga kelompok serta guru akan memberikan praktik pembelajaran dan penjelasan menggunakan media diorama tersebut secara bergilir ke masing-masing kelompok. Berdasarkan penerapannya peneliti sudah berperan sebagai fasilitator pada kegiatan pembelajaran. Adapun persiapan serta pelaksanaan pembelajaran menggunakan media diorama telah berjalan dengan lancar. Hasil refleksi berdasarkan siklus I terdapat beberapa catatan diantaranya kelas masih kurang kondusif kemudian lingkungan belajar masih kurang interaktif. Hal ini dikarenakan adanya tantangan yang muncul ketika banyak siswa dalam melakukan pemindaian barcode sehingga mereka cenderung ricuh dan berebut. Sebagai sarana peningkatan pengalaman belajar, maka sebaiknya guru memberikan kesempatan pada siswa secara bergantian atau bergilir untuk mendemonstrasikan pemindaian scan barcode pada media diorama.

Siklus II

Penerapan tahap siklus II telah dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2024 dengan durasi 2 JP (2 x 35 Menit). Adapun proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan modul yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Dimana implementasi dari media diorama dengan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) dalam pembelajaran telah dilakukan sama seperti pada siklus I. Guru sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang telah disajikan pada media diorama. Selanjutnya setelah menjelaskan materi, secara berkelompok guru memberikan penugasan kepada peserta didik untuk mengerjakan LKPD. Pada tahap siklus II persiapan dan juga pelaksanaan pembelajaran menggunakan media diorama dengan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) telah dilaksanakan dengan baik. Kemudian soal evaluasi diberikan oleh guru untuk dikerjakan peserta didik guna mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Adapun refleksi pada siklus II ini peserta didik sudah dapat mengondisikan diri masing-masing dan siswa juga dapat berpartisipasi secara interaktif dalam diskusi pembelajaran.

Hasil Belajar Kognitif

Berikut tabel ketuntasan hasil belajar kognitif pra siklus, siklus 1, siklus 2. Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa pada tahap pembelajaran pra siklus memperoleh nilai ketuntasan 33,3% dengan skor terendah 50 poin dan skor tertinggi 90 poin. Rata-rata yang diperoleh pada tahap pra siklus ini 67 dengan kategori rendah hal ini dinyatakan belum memenuhi kriteria ketuntasan dengan nilai KKM yang telah ditentukan. Selanjutnya pada tahap siklus I memperoleh nilai ketuntasan 66,66% dengan skor terendah 60 poin dan skor tertinggi 90 poin. Rata-rata yang diperoleh pada tahap siklus I ini 73 dengan kategori sedang hal ini dinyatakan sudah memenuhi kriteria ketuntasan dengan nilai KKM yang telah ditentukan, namun pada tahap ini masih banyak siswa yang belum tuntas. Dari hasil pembelajaran siklus I peneliti berkoordinasi dengan guru untuk menentukan kelanjutan siklus II melalui refleksi hasil pembelajaran sebelumnya. Kemudian pada tahap pembelajaran siklus II memperoleh nilai ketuntasan 87% dengan skor terendah 60 poin dan skor tertinggi 90 poin. Rata-rata yang diperoleh pada tahap pra siklus ini 79 dengan kategori sangat tinggi hal ini dinyatakan sudah memenuhi kriteria ketuntasan dengan nilai KKM yang telah

ditentukan. Indikator keberhasilan telah tercapai dengan memperoleh kategori sangat tinggi pada siklus II. Sebanyak 2 siswa tidak tuntas karena siswa kesulitan dalam membaca dan memahami materi yang tersedia di media diorama sehingga berdampak pada rendahnya nilai. Melihat tingkat ketuntasan pada siklus II sebesar 87%, berarti 87% indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya telah tercapai, dan penelitian siklus II berhasil.

Tabel 3. Ketuntasan hasil belajar siswa

Indikator	Pra siklus	Siklus1	Siklus2
Peserta Didik Tuntas	5	10	13
Peserta Didik Belum Tuntas	10	5	2
Skor Total	1005	1100	1030
Skor tertinggi	90	90	90
Skor terendah	50	60	60
Nilai Rata-rata	67	73	79
Persentase ketuntasan	33,3%	66,66%	87%
Persentase tidak Tuntas	66,66%	33,3%	13,3%
Kategori	rendah	sedang	Sangat tinggi

Hasil belajar adalah hal-hal yang telah diperoleh dan dicapai oleh setiap peserta didik saat mengikuti pembelajaran (Meningkatkan & Belajar, 2021). Rendahnya hasil belajar peserta didik pada penggunaan media diorama dan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) adalah dasar dari penelitian ini. Hal ini telah diketahui berdasarkan hasil observasi peneliti pada kelas IV SDN Karangrejo 02 serta hasil dari pre test yang diberikan menunjukkan bahwa nilai peserta didik masih banyak yang belum tuntas atau memenuhi nilai KKM. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas ini sebagai solusi untuk menjawab permasalahan tersebut dengan cara mengimplementasikan pembelajaran menggunakan media diorama dengan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) pada mata pelajaran IPAS. Media diorama merupakan salah satu media pembelajaran yang cocok untuk diterapkan pada pembelajaran IPAS karena media ini dapat memberikan gambaran visual dari inti keadaan sebenarnya dengan ukuran kecil. Berdasarkan (Hendrik et al., 2021) mengatakan bahwa media diorama merupakan sebuah pemandangan berbentuk tiga dimensi dengan ukuran mini atau kecil sebagai alat peraga dalam menjelaskan suatu fenomena. Selanjutnya Wahidar (2018), menjelaskan bahwa media diorama telah terbagi menjadi tiga model atau tiga jenis meliputi diorama terbuka, diorama tertutup, dan diorama lipat. Pada penelitian ini peneliti menggunakan media diorama lipat yang diintegrasikan dengan CRT (*Culturally Responsive Teaching*). Adapun materi yang termuat pada media tersebut adalah materi Indonesia Kaya Budaya yang terdiri dari definisi, contoh, manfaat melestarikan budaya dan lainnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas IV SDN Karangrejo 02 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan bahwa presentase ketuntasan belajar lebih tinggi setelah peneliti menerapkan pembelajaran menggunakan media diorama dengan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) dibandingkan sebelumnya pada mata pelajaran IPAS materi Indonesia Kaya Budaya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan

bahwa peningkatan hasil belajar dapat dicapai dengan cara mengimplemntasikan media diorama dengan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar di SDN Karangrejo 02 mengalami peningkatan. Peningkatan terjadi setelah adanya penerapan media diorama. Hal ini dapat dilihat pada presentase ketuntasan yang tercantum diatas. Adapun hasil peningkatan ditunjukkan pada tahap siklus II yaitu sebesar 87% tentunya dapat dikatakan bahwa indikator keberhasilan yang telah ditentukan telah terpenuhi serta tahap siklus II berhasil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar terkait materi Indonesia Kaya Budaya pada mata pelajaran IPAS di SDN Karangrejo 02 dapat meningkat dengan pengimplementasian media diorama dengan pendekatan CRT (*Culturallay Responsive Teaching*).

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, A., Handayani, E. S., & Rohaniah, R. (2024). Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif pada Siswa kelas IIB Sekolah Dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 291–304. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.355>
- Bahtiar, R. S., & Santoso, E. (2024). Penerapan *Culturally Responsive Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Produk Unggulan Daerah bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. 1(1), 105–113.
- Harefa, D., Raya, U. N., & Belajar, H. (2023). *EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK*. 4(1).
- Hendrik, M. Y., Sunariotanggur, F., Nahak, R. L., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Citra, U., & Kupang, B. (2021). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DIORAMA TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III PADA MATA PELAJARAN IPS DI SD INPRES SIKUMANA 3 KOTA KUPANG*. 2(2), 115–129.
- Meningkatkan, D., & Belajar, H. (2021). *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar*. November, 289–302.
- Muchtar, F., Sahabuddin, E. S., Sayidiman, &, & Abstrak, A. I. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Ipa Kelas V Upt Spf Sd Inpres Unggulan Toddopuli Makassar. *Jurnal Metafora Pendidikan*, 1(1), 81. <http://www.journal.arthamaramedia.co.id/index.php/jmp>
- Mushfi, M., Iq, E., & Zahroh, S. F. (2023). *Implementasi Media Diorama dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa*. 4, 2943–2952.
- Pangesti, F. A., Kurniawan, R. P., & Rulviana, V. (2024). *Penerapan Media Smart Box untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*. 5.
- Pembelajaran, M., Lingkungan, D., Nur, S., Syahid, L., Maula, L. H., Nurmeta, I. K., Sulastri, A., & Sukabumi, U. M. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(3), 5181–5192.
- Perawati, W. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Penemuan. *Alim | Journal of Islamic Education*, 3(2), 157–168. <https://doi.org/10.51275/alim.v3i2.215>
- Whatoni, A. S., Anwar, Y. A. S., & Namira, D. (2024). Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Minat Belajar Kimia Peserta Didik. *DIDAKTIKA: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 2(1), 22–28. <https://didaktika.lombokinstitute.com/index.php/JPTK/article/view/13>

- Widyasari, D., Miyono, N., & Saputro, S. A. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning*. 4(April), 61–67.
- Wulandari, S., Islam, U., & Utara, S. (2024). *Pemanfaatan Media Diorama untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 11 Medan*. 4(1), 1–6.
- Yuneva, H. A., & Suryana, D. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Diorama dalam Pembelajaran Literasi Keuangan Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 3(3), 125–130. <https://doi.org/10.37985/jer.v3i3.89>